

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1. Gambaran Umum Kota Semarang

2.1.1. Kondisi Geografis Kota Semarang

Kota Semarang sebagai Ibukota Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis, Kota Semarang memiliki luas wilayah 373,78 km² yang terdiri dari 16 kecamatan dan 117 kelurahan. Kecamatan Gunungpati merupakan kecamatan yang paling luas wilayahnya (58,27 km²), sedangkan kecamatan Semarang Tengah sebagai wilayah dengan luas terkecil (5,17 km²). Kota Semarang berada di antara 6°50'- 7°10' Lintang Selatan dan garis 109°35'- 110°50' Bujur Timur, dengan batasan-batasan pada setiap bagianya. Kota Semarang memiliki antara 0,75 sampai dengan 348,00 di atas garis pantai.

Batas wilayah administrasi Kota Semarang :

- a. Batas bagian timur (Kabupaten Demak).
- b. Batas bagian barat (Kabupaten Kendal).
- c. Batas bagian utara (Laut Jawa).
- d. Batas bagian selatan (Kabupaten Semarang).



Gambar 2.1 Peta Wilayah Kota Semarang

Sumber : Kota Semarang Dalam Angka, 2024

2.1.2. Kependudukan Kota Semarang

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Semarang tahun 2023, jumlah penduduk Kota Semarang mencapai 1.694,74 ribu jiwa. Dengan jumlah tersebut, Kota Semarang menempati peringkat kelima sebagai kabupaten/kota dengan populasi terbesar di Jawa Tengah. Kepadatan penduduk terus meningkat seiring pertumbuhan populasi, sementara distribusi penduduk di setiap kecamatan masih belum merata. Berikut Tabel 2.1 tentang data jumlah penduduk, laju pertumbuhan penduduk, dan kepadatan penduduk di Kota Semarang pada tahun 2023.

Tabel 2.1

Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk per km² Menurut Kecamatan di Kota Semarang Tahun 2023

Kecamatan	Penduduk (ribu)	Persentase Penduduk (%)	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
Semarang Tengah	55,21	3%	0,10	10.672,11
Semarang Barat	149,33	9%	0,11	6.888,81
Semarang Utara	117,89	7%	0,09	10.347,60
Semarang Timur	66,48	4%	0,10	12.261,64
Gayamsari	70,41	4%	0,08	11.319,94
Gajah Mungkur	56,35	3%	0,08	6.030,73
Genuk	132,47	8%	2,64	5.099,22
Pedurungan	196,53	12%	0,63	9.309,77
Candisari	75,61	4%	0,08	11.820,08
Banyumanik	143,43	8%	0,35	4.822,53
Gunungpati	100,75	6%	1,00	1.729,00
Tembalang	198,86	12%	1,73	5.038,38
Tugu	33,80	2%	1,07	1.201,59
Ngaliyan	145,50	9%	0,96	3.384,58
Mijen	89,95	5%	3,93	1.591,35
Semarang Selatan	62,18	4%	0,09	10.456,73
Total / Rata-rata	1.694,74	100%	0,90	4.534,07

Sumber: Kota Semarang Dalam Angka, 2024

Berdasarkan Tabel 2.1 diketahui bahwa Kecamatan Semarang Timur memiliki kepadatan penduduk tertinggi di Kota Semarang, yaitu 12.261 jiwa per km². Sebaliknya, Kecamatan Tugu tercatat sebagai wilayah dengan kepadatan penduduk terendah, yakni 1.201 jiwa per km². Kecamatan Mijen merupakan kecamatan dengan laju pertumbuhan penduduk terbesar di Kota Semarang (3,93%), selanjutnya adalah Kecamatan Genuk sebagai laju pertumbuhan penduduk terbesar ke-dua di Kota Semarang (2,64%). Selain itu, angka migrasi masuk di Kota Semarang menunjukkan bahwa Kecamatan

Genuk memiliki angka tertinggi di Kota Semarang yang ditunjukkan melalui tabel 2.2 berikut.

Tabel 2. 2

Angka Migrasi Masuk Kota Semarang Tahun 2021

No	Kecamatan	Jumlah Migrasi Masuk				Jumlah Penduduk Pertengahan Periode	Angka Migrasi Masuk
		L	P	Jumlah			
				n	%		
1	Semarang Tengah	67	44	1.85	0.03	59 904,00	1.85
2	Semarang Utara	92	118	1.70	0.06	123 666,50	1.70
3	Semarang Timur	65	69	1.87	0.04	71 617,50	1.87
4	Gayamsari	50	63	1.54	0.03	73 263,00	1.54
5	Genuk	159	170	329	0.09	120 653,50	2.73
6	Pedurungan	209	246	455	0.13	196 324,00	2.32
7	Semarang Selatan	59	52	111	0.03	67 814,00	1.64
8	Candisari	60	74	134	0.04	79 126,00	1.69
9	Gajahmungkur	55	74	129	0.04	59 227,00	2.18
10	Tembalang	198	216	414	0.12	185 748,50	2.23
11	Banyumanik	171	179	350	0.10	142 594,00	2.45
12	Gunungpati	86	102	188	0.05	96 984,00	1.94
13	Semarang Barat	125	161	286	0.08	156 843,00	1.82
14	Mijen	96	94	190	0.05	77 630,50	2.45
15	Ngaliyan	123	145	268	0.08	141 147,00	1.90
16	Tugu	33	33	66	0.02	34 023,00	1.94
	Jumlah	1.648	1.840	3.488	1.00	1686 565,50	2.07

Sumber : Dokumen Profil Kependudukan Kota Semarang Tahun, 2022

Berdasarkan data tabel di atas, angka migrasi masuk di Kecamatan Genuk lebih tinggi dibandingkan rata-rata angka migrasi masuk Kota Semarang. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas migrasi

di wilayah ini cukup pesat di antara beberapa kecamatan di Kota Semarang.

2.2. Gambaran Umum Kecamatan Genuk

2.2.1. Kondisi Geografis Kecamatan Genuk

Secara administratif, Kecamatan Genuk terbagi atas 13 wilayah kelurahan dengan luas wilayah 25,98 km². Kelurahan dengan wilayah terluas di Kota Semarang adalah Kelurahan Trimulyo yang mencakup area seluas 2,90 km², sedangkan Kelurahan Gebangsari merupakan yang terkecil dengan luas 1,22 km². Dari segi lokasi, Kelurahan Kudu merupakan yang terjauh dari pusat kota, dengan jarak 17 km dari kantor kelurahan ke Kantor Wali Kota Semarang. Sementara itu, Kelurahan Muktiharjo Lor, Gebangsari, dan Terboyo Kulon merupakan kelurahan terdekat dengan pusat kota, berjarak sekitar 7 km dari Kantor Wali Kota Semarang. Kecamatan Genuk berbatasan langsung dengan beberapa wilayah, yakni Laut Jawa di sebelah utara, Kabupaten Demak di sebelah selatan, Kecamatan Pedurungan di sebelah timur, dan Kecamatan Gayamsari di sebelah barat. Berikut adalah gambar 2.2 Peta Wilayah Kecamatan Genuk.



Gambar 2.2 Peta Wilayah Kecamatan Genuk

Sumber : Kecamatan Genuk dalam Angka,2024

2.2.2. Kondisi Demografis Kecamatan Genuk

Menurut data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang, jumlah penduduk Kecamatan Genuk pada Semester II tahun 2023 mencapai 126.799 jiwa, dengan rata-rata kepadatan penduduk sebesar 4.880,82 jiwa per km². Wilayah terpadat penduduknya adalah Kelurahan Bangetayu Kulon dengan 10.071,18 jiwa per km². Sedangkan wilayah dengan kepadatan terendah adalah Kelurahan Terboyo Kulon 251,21 jiwa per km². Adapun rasio jenis kelamin pada

Kecamatan Genuk adalah 100,80 artinya dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 100,8 penduduk laki-laki. Berikut adalah Tabel 2.3 dengan data jumlah penduduk, persentase penduduk, dan kepadatan penduduk per km² menurut kelurahan di Kecamatan Genuk Tahun 2023.

Tabel 2.3

Jumlah Penduduk, Persentase Penduduk, dan Kepadatan Penduduk per km² Menurut Kelurahan di Kecamatan Genuk Tahun 2023

Kelurahan	Jumlah Penduduk	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk per km ²
Muktiharjo Lor	3.896	3,07	2878,19
Gebangsari	5.212	4,11	4280,66
Genuksari	17.694	13,95	8093,87
Bangetayu Kulon	19.346	15,26	10071,18
Bangetayu Wetan	15.616	12,32	77601,49
Sembungharjo	14.962	11,80	7215.18
Penggaron Lor	6.531	5,15	4807,71
Kudu	10.936	8,62	5924,24
Karangroto	15.606	12,31	7460,82
Banjardowo	11.365	8,96	4586,23
Trimulyo	3.627	2,86	1251,47
Terboyo Wetan	1.412	1,11	663,56
Teboyo Kulon	596	0,47	251,21
Total / Rata-rata	126.799	100,00	4880,82

Sumber : Kecamatan Genuk dalam Angka, 2024

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa jumlah penduduk terbanyak dan kepadatan penduduk terbesar di Kecamatan Genuk berada di Kelurahan Bangetayu Kulon, sedangkan Kelurahan dengan jumlah penduduk paling sedikit dan kepadatan penduduk paling rendah

berada di Kelurahan Terboyo Kulon. Masyarakat Kecamatan Genuk mayoritas beragama Islam sebanyak 122.015 atau setara dengan 96,22% dari jumlah penduduk di Kecamatan Genuk. Selain itu, terdapat data mengenai jumlah penduduk berdasarkan umur pada tabel 2.4 sebagai berikut.

Tabel 2.4

Jumlah Penduduk Kecamatan Genuk Berdasarkan Umur

Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Penduduk
75+	470	793	1263
70-74	725	677	1402
65-69	1503	1380	2883
60-64	2338	2398	4736
55-59	2979	3116	6095
50-54	3801	3977	7778
45-49	4473	4536	9009
40-44	5607	5592	11199
35-39	5104	5165	10269
30-34	5244	5199	10443
25-29	4864	4954	9818
20-24	4941	4818	9759
15-19	5190	4871	10061
10-14	5781	5431	11212
5-9	5688	5500	11188
0-4	4943	4741	9684

Sumber : Kecamatan Genuk Dalam Angka, 2024

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan umur di Kecamatan Genuk paling banyak berkisar diantara umur 10-14 tahun sebanyak 11.212 jiwa, kemudian umur 40-44 dengan jumlah sebanyak 11.199, setelah itu disusul dengan penduduk dengan usia 5-9 tahun sebanyak 11188. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa di Kecamatan Genuk mayoritas masyarakat berada di usia produktif dengan rentang usia 15-64 tahun sebanyak 79.106.

2.3. Gambaran Umum Pemerintah Kecamatan Genuk

Berdasarkan Peraturan Walikota Nomor 90 Tahun 2016 mengenai Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Kecamatan dan Kelurahan, kecamatan sebagai Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) baru memiliki peran strategis dalam menghadapi serta menyelesaikan berbagai permasalahan di masyarakat. Dengan demikian, keberadaan kecamatan diharapkan mampu mengantisipasi dan mengakomodasi dinamika sosial yang berkembang, serta mewujudkan aparatur pemerintah kecamatan yang profesional dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

2.3.1 Tugas Pokok dan Fungsi

Sebagaimana Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pasal 225 menjelaskan bahwa camat memiliki tugas, yaitu:

- 1) Menyelenggarakan urusan pemerintahan umum;
- 2) Mengoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat;
- 3) Mengoordinasikan upaya penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban umum;
- 4) Mengoordinasikan penerapan dan penegakan Perda dan Perkada;
- 5) Mengoordinasikan pemeliharaan prasarana dan sarana pelayanan umum;

- 6) Mengoordinasikan penyelenggaraan kegiatan pemerintahan yang dilakukan oleh Perangkat Daerah di Kecamatan;
- 7) Membina dan mengawasi penyelenggaraan kegiatan Desa dan/atau kelurahan;
- 8) Melaksanakan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah kabupaten/kota yang tidak dilaksanakan oleh unit kerja Perangkat Daerah kabupaten/kota yang ada di Kecamatan; dan
- 9) Melaksanakan tugas lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan antara lain melaksanakan sebagian Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah kabupaten/kota yang telah dilimpahkan oleh walikota.

Pada pelaksanaan tugas sebagai institusi yang berhubungan langsung dengan masyarakat dalam melaksanakan tugasnya dituntut tanggap dan peka dalam pelayanan kepada masyarakat. Dalam melaksanakan tugas sebagai institusi yang berhubungan langsung dengan masyarakat dituntut untuk tanggap dan peka dalam pelayanan kepada masyarakat.

2.3.2 Struktur Organisasi

Secara rinci struktur organisasi Kecamatan Genuk terdiri dari:

- a. Camat
- b. Sekretaris Kecamatan
- c. Kepala Sub Bagian, terdiri dari:
 - 1) Kepala Sub Bagian Perencanaan, Evaluasi, dan Keuangan.

2) Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian.

d. Kepala Seksi Kecamatan, terdiri dari:

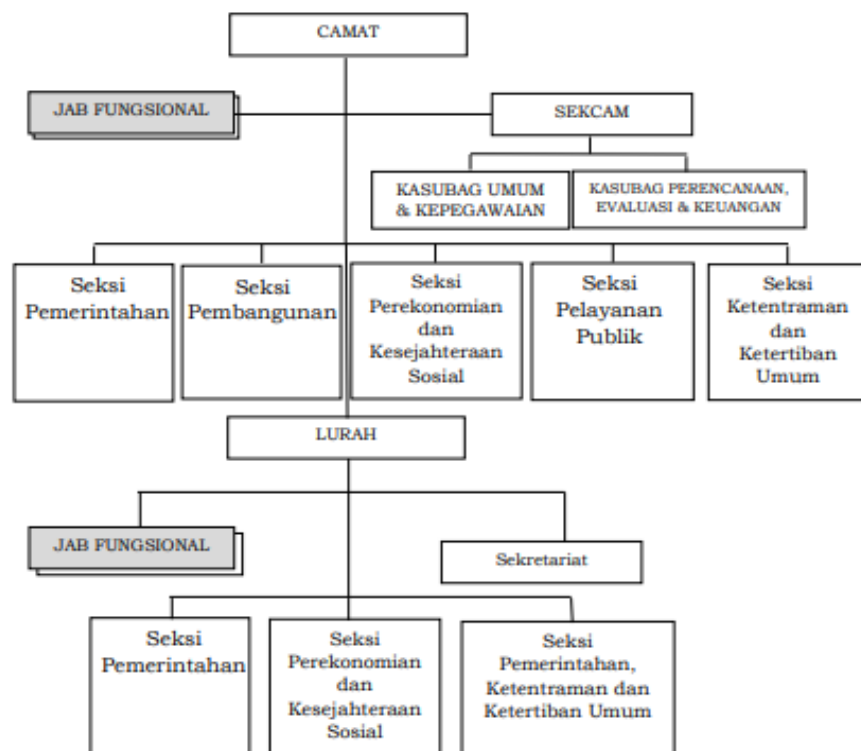
1) Kasi Pemerintahan.

2) Kasi Pembangunan.

3) Kasi Perekonomian dan Kesejahteraan Sosial.

4) Kasi Pelayanan Publik.

5) Kasi Ketentraman dan Ketertiban Umum.



Gambar 2.3 Bagan Organisasi Kecamatan Genuk

Sumber : Peraturan Walikota Semarang Nomor 47 Tahun 2023

2.4. Gambaran Umum Banjir di Kota Semarang

Kota Semarang sebagai salah satu kota yang berada di wilayah pantura merupakan salah satu daerah yang sering mengalami banjir. Pada Tahun 1971, bencana banjir sering melanda beberapa bagian pusat kota terutama daerah

Banjir Kanal Barat dan Banjir Kanal Timur. Daerah tersebut sering mengalami banjir karena bentuk lahan yang lebih rendah dan satuan bentuk lahan yang luas. Kemudian pada Tahun 2000, luapan banjir semakin meluas dikarenakan pengaturan tata letak hunian yang berpusat di daerah utara. Bencana banjir masih menjadi persoalan hingga saat ini. Kota Semarang menghadapi risiko banjir karena beberapa faktor, termasuk curah hujan tinggi, geografi wilayah, erosi tanah, dan perubahan iklim. Berikut adalah gambaran umum tentang banjir di Kota Semarang:

1. Curah hujan tinggi: salah satu faktor utama yang menyebabkan banjir di Kota Semarang adalah curah hujan yang tinggi, terutama selama musim penghujan. Hujan deras dapat menyebabkan sungai-sungai yang mengalir melalui kota ini meluap, membanjiri daerah perkotaan.
2. Pembangunan tanah dan perubahan lingkungan: perkembangan perkotaan dan pembangunan tanah di Kota Semarang telah mengurangi kemampuan alamiah daerah ini untuk menyerap air hujan. Penurunan daerah berawa dan pembangunan gedung-gedung di daerah rawan banjir juga memperparah masalah.
3. Infrastruktur drainase yang tidak memadai: sistem drainase di Kota Semarang sering kali tidak memadai untuk mengatasi curah hujan yang tinggi. Saluran drainase yang tersumbat dan pengelolaan air limbah yang buruk dapat memperlambat aliran air, yang pada gilirannya dapat meningkatkan risiko banjir.

4. Dampak sosial dan ekonomi: banjir di Kota Semarang dapat memiliki dampak sosial dan ekonomi yang signifikan. Ribuan rumah terendam, jalan-jalan terputus, dan bisnis terganggu. Korban banjir sering kali harus mengungsi ke tempat-tempat penampungan sementara.

Berdasarkan Badan Penanggulangan Bencana daerah Kota Semarang, diketahui memiliki beberapa kecamatan yang menjadi daerah rentan banjir rendah, banjir sedang dan banjir tinggi. Berikut adalah Gambar 2.4 yang menunjukkan peta daerah rentan banjir di Kota Semarang.



Gambar 2.4 Daerah Rentan Banjir Kota Semarang

Sumber: BPBD Kota Semarang, 2024

Berdasarkan data gambar 2.4 menunjukkan bahwa terdapat 12 dari 16 kecamatan yang rentan terjadi banjir di Kota Semarang, meliputi Tugu, Semarang Barat, Semarang Utara, Semarang Tengah, Semarang Timur, Semarang Selatan, Gayamsari, Pedurungan, Tembalang, Genuk, Gajah Mungkur, dan Ngaliyan. BPBD Kota Semarang juga memetakan wilayah yang terdampak banjir. Berikut adalah Gambar 2.3 yang menunjukkan daerah terdampak banjir di Kota Semarang pada 14-18 Maret 2024.



Gambar 2.5 Daerah Terdampak Banjir di Kota Semarang Tahun 2024

Sumber: BPBD Kota Semarang, 2024

Berdasarkan data gambar 2.5 menunjukkan bahwa bencana banjir yang terjadi pada bulan Maret 2024 ini menunjukkan 8 Kecamatan yang terdampak di Kota Semarang dengan 189.936 jiwa. Wilayah terdampak banjir ini

meliputi Kecamatan Tugu, Semarang Barat, Semarang Timur, Semarang Utara, Ngaliyan, Pedurungan, Genuk, dan Gayamsari. Dengan demikian, perlunya pemerintah Kota Semarang dalam meningkatkan pengendalian banjir sebagai upaya mencapai sasaran bahwa Kota Semarang sebagai kawasan bebas banjir. Kota Semarang saat ini memiliki 4 sistem drainase, yang terdiri dari drainase utama yaitu: sistem drainase Mangkang, sistem drainase Semarang Barat, sistem drainase Semarang Tengah dan sistem drainase Semarang Timur. Beberapa kondisi saluran drainase memiliki fungsi dalam saluran irigasi yang menjadikan hal tersebut sebagai salah satu penyebab banjir di Kota Semarang.

2.5. Gambaran Umum Banjir di Kecamatan Genuk

Kecamatan Genuk sebagai salah satu wilayah yang sering mengalami bencana banjir. Pada realitanya permasalahan di Kecamatan Genuk selalu ditemukan adanya banjir hampir setiap tahun. Selain kondisi wilayah di pesisir Kota Semarang, Kecamatan Genuk memiliki laju pertumbuhan dengan persentase terbesar di antara kecamatan lain. Selain itu, Masyarakat dengan angka migrasi tertinggi di Kota Semarang merupakan Kecamatan Genuk. Berdasarkan kondisi banjir pada tahun 2024 terdapat data masyarakat terdampak banjir di Kecamatan Genuk sebagai berikut:

Tabel 2.5

Data Warga Terdampak Banjir Kecamatan Genuk Tahun 2024

No.	Kelurahan	Jumlah RT	Jumlah RW	Jumlah KK	Jumlah Jiwa
1	Gebangsari	58	11	2110	5902
2	Genuksari	85	11	5648	18147
3	Bangetayu Kulon	50	12	2545	10250
4	Terboyo Kulon	6	2	176	528
5	Trimulyo	20	4	1248	3728
6	Penggaron Lor	25	6	240	777
7	Terboyo Wetan	9	2	113	452
8	Sembungharjo	8	32	285	1140
9	Karangroto	36	8	1146	4275
10	Kudu	48	7	470	1880
11	Muktiharjo Lor	22	5	757	2270
12	Banjardowo	59	9	3353	5172
13	Bangetayu Wetan	63	9	1550	4650
Jumlah		489	118	19641	59171

Sumber : Dokumen Kecamatan Genuk, 2024

Berdasarkan data tabel 2.5 menunjukkan bahwa Kelurahan Genuksari merupakan salah satu kelurahan dengan jumlah masyarakat terdampak paling tinggi sebesar 18.147 jiwa atau setara dengan 30,6% jumlah masyarakat terdampak di Kecamatan Genuk. Sedangkan, Kelurahan Terboyo Wetan merupakan wilayah dengan jumlah masyarakat terdampak paling sedikit dibandingkan beberapa kelurahan lain di Kecamatan Genuk, yakni sebesar 452 jiwa atau setara dengan 0,7% masyarakat terdampak di Kecamatan Genuk.